

## Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Penentuan Materialitas dalam Audit Laporan Keuangan

Galuh Artika Febriyanti<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Politeknik Ubaya, Jl. Ngagel Jaya Selatan, Surabaya, Indonesia

DOI: <http://dx.doi.org/10.30587/jiatax.v2i1.970>

### Abstract

*The aim of this research to examine empirically whether independence auditor, professionalism, auditor's experience, audit structure, audit quality, and audit risk partially dan simultaneously influence towards materiality determination on audit financial statements. Research method used to examine hypotheses uses simple regression analysis to partially examine the effect of independence auditor, professionalism, auditor's experience, audit structure, audit quality, and audit risk towards materiality determination on audit financial statements. Multiple regression analysis also used to examine simultaneously the effect of independence auditor, professionalism, auditor's experience, audit structure, audit quality, and audit risk towards materiality determination on audit financial statements. The results showed partially independence auditor, professionalism, auditor's experience has not effect towards materiality determination on audit financial statements. The results also showed partially auditor's experience, audit structure, audit quality, and audit risk effect towards materiality determination on audit financial statements. Simultaneously examination showed independence auditor, professionalism, auditor's experience, audit structure, audit quality, and audit risk affect towards materiality determination on audit financial statements.*

*Keywords: Independence Audit; Professionalism; Auditor's Experience; Audit Structure; Audit Quality; and Audit Risk; Materiality*

*Tipe artikel: Empiris*

## 1. Pendahuluan

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Konsep materialitas merupakan konsep yang sangat penting bagi para akuntan baik dalam praktik akuntansi maupun auditing. Konsep materialitas akan memandu para auditor maupun praktisi akuntansi untuk menilai signifikansi suatu fakta terkait dengan informasi yang akan disusun dan disajikan dalam laporan, yang akan disampaikan kepada pengguna untuk dipakai sebagai salah satu

\*Penulis yang sesuai:

E-mail: [galuh.af@staff.ubaya.ac.id](mailto:galuh.af@staff.ubaya.ac.id)

Afiliasi: Politeknik Ubaya

dasar pengambilan keputusan. Kesalahan auditor dalam mengaplikasikan konsep materialitas akan berdampak pada kesalahan dalam menyajikan informasi dan dalam pengambilan keputusan yang didasarkan pada laporan keuangan tersebut. Penentuan materialitas ada dalam setiap tahapan pemeriksaan dan tahapan akuntansi, namun sampai dengan saat ini tidak ada pedoman resmi yang secara jelas dapat digunakan sebagai panduan untuk mengaplikasikan konsep dan prinsip materialitas dalam praktek akuntansi maupun auditing. Banyak kriteria pernah diajukan untuk menentukan materialitas namun kriteria tersebut pada umumnya hanya terbatas pada situasi tertentu saja. Ada dua konsep yang melandasi keyakinan yang diberikan oleh auditor:

- a. Konsep materialitas menunjukkan seberapa besar salah saji yang dapat diterima oleh auditor agar pemakai laporan keuangan tidak terpengaruh oleh salah saji tersebut.
- b. Konsep risiko audit menunjukkan tingkat risiko kegagalan auditor untuk mengubah pendapatnya atas laporan keuangan yang sebenarnya berisi salah saji material.

Penentuan materialitas membutuhkan penggunaan pertimbangan profesional. Sebagai langkah awal dalam menentukan materialitas untuk laporan keuangan secara keseluruhan, persentase tertentu sering kali diterapkan pada suatu tolak ukur yang telah dipilih. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses identifikasi suatu tolak ukur yang tepat mencakup (1) struktur kepemilikan dan pendanaan entitas (2) unsur-unsur laporan keuangan (aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban) (3) sifat entitas, posisi entitas dalam siklus hidupnya, industri serta lingkungan ekonominya (4) fluktuasi relatif tolak ukur tersebut (pendapatan, laba bruto, beban periode sebelumnya) (5) unsur yang menjadi perhatian khusus auditor (tujuan evaluasi kinerja keuangan, pengguna fokus laba).

### **1.2. Rumusan Masalah**

Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat faktor-faktor apakah yang mempengaruhi pertimbangan penentuan materialitas oleh auditor (studi empiris pada KAP Kota Surabaya). Oleh karena itu masalah yang ada dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Apakah independensi auditor, profesionalisme, pengalaman auditor, struktur audit, kualitas audit, dan risiko audit berpengaruh secara parsial terhadap penentuan materialitas dalam audit laporan keuangan?
- b. Apakah independensi auditor, profesionalisme, pengalaman auditor, struktur audit, kualitas audit, dan risiko audit berpengaruh secara simultan terhadap penentuan materialitas dalam audit laporan keuangan?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan tujuannya penelitian ini merupakan *explanatory research* yang bertujuan menguji hipotesis untuk mengetahui apakah independensi auditor, profesionalisme, pengalaman auditor struktur audit, kualitas audit, dan risiko audit berpengaruh secara parsial terhadap penentuan materialitas dalam audit laporan keuangan. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk menguji hipotesis untuk mengetahui apakah independensi auditor, profesionalisme, pengalaman auditor, struktur audit, kualitas audit, dan risiko audit berpengaruh secara simultan terhadap penentuan materialitas dalam proses mengaudit laporan keuangan.

## **2 Literature Review**

### **2.1. Konsep Materialitas**

Definisi materialitas menurut Financial Accounting Standard Board (FASB) mendefinisikan materialitas (1980):

Materialitas sebagai suatu besaran penyimpangan atau kesalahan penyajian atas informasi akuntansi dalam suatu kondisi tertentu, yang memungkinkan keputusan dari orang yang mengandalkan informasi tersebut berubah atau terpengaruh karena adanya penyembunyian atau kesalahan penyajian tersebut (FASB Concepts Statement No.2, 1980).

Menurut Hery (2013) sesuatu dianggap material apabila dapat mempengaruhi keputusan para pemakai laporan keuangan. Materialitas merupakan sebuah konsep yang relatif ketimbang absolut dan didasari oleh pertimbangan profesional dalam penerapannya (Arens, 2015).

Dari beberapa definisi tersebut menunjukkan bahwa auditor harus mempertimbangkan baik situasi yang berkenaan dengan entitas dan informasi yang dibutuhkan oleh pihak yang akan meletakkan kepercayaan atas laporan keuangan yang diaudit. Sebagai contoh, suatu jumlah yang material bagi laporan keuangan suatu entitas mungkin tidak material bagi laporan keuangan entitas lainnya yang memiliki ukuran atau sifat yang berbeda. Juga apa yang material bagi laporan keuangan entitas tertentu mungkin akan berubah dari satu periode ke periode lainnya. Auditor harus mempertimbangkan materialitas untuk merencanakan audit dan merancang prosedur audit.

## 2.2. *Penelitian-Penelitian Terdahulu*

Timur dan Dhyah (2017) memberikan bukti empiris mengenai pengaruh independensi auditor, pengalaman auditor, struktur audit dan kualitas audit terhadap pertimbangan tingkat materialitas baik secara parsial maupun simultan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei dengan instrumen kuesioner. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk melakukan uji hipotesis secara parsial dan analisis regresi linier berganda untuk melakukan uji hipotesis secara simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: secara parsial Independensi Auditor, Struktur Audit, dan Kualitas Audit berpengaruh terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas, sedangkan Pengalaman Auditor tidak berpengaruh terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. Secara simultan, semua variabel independen berpengaruh terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.

Auditor yang profesional belum cukup hanya memiliki sikap profesionalisme, auditor juga harus memiliki pengetahuan mendeteksi kekeliruan. Dengan memiliki pengetahuan mendeteksi kekeliruan auditor dalam bekerja akan lebih efektif. Auditor yang memiliki pengetahuan mendeteksi kekeliruan akan lebih ahli dalam mengungkapkan kekeliruan. Selain profesionalisme dan pengetahuan mendeteksi kekeliruan auditor juga harus memiliki pengalaman, karena dengan banyaknya pengalaman seorang auditor dapat menentukan kualitas audit. Auditor yang tidak mempunyai pengalaman akan memiliki tingkat kesalahan yang tinggi dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan I Made (2013) bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh profesionalisme, pengetahuan mendeteksi kekeliruan, pengalaman, dan etika profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 42 orang auditor dari 7 KAP di Bali, teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan metode *survey* melalui penyebaran kuesioner. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Berdasarkan hasil analisis ditemukan Secara parsial profesionalisme, pengetahuan mendeteksi kekeliruan auditor berpengaruh secara signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Sedangkan pengalaman auditor dan etika profesi secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Menggunakan responden auditor yang bekerja pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah Haryanto (2017) menguji pengaruh profesionalisme auditor dan kualitas audit terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Profesionalisme Auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas, dan Kualitas Audit berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Dalam melaksanakan audit, auditor memutuskan tingkat risiko yang dapat diterima dan merencanakan audit untuk mencapai tingkat risiko audit tersebut. Risiko audit adalah kemungkinan auditor memberikan pendapat yang keliru atas laporan keuangan yang mengandung salah saji yang material (Tuanakotta, 2013). Auditor harus melakukan penilaian risiko (*risk assessment*) untuk menentukan risiko salah saji material dalam laporan keuangan. Untuk dapat mencapai mutu dan kualitas yang baik setelah menentukan risiko audit, hal lain yang harus dipertimbangkan adalah menentukan tingkat materialitas. Tingkat materialitas yang ditetapkan oleh auditor mempunyai

peranan terhadap hasil pemeriksaan. Penetapan materialitas membantu auditor merencanakan pengumpulan bahan bukti yang cukup. Jika auditor menetapkan jumlah yang rendah, maka akan lebih banyak bahan bukti yang harus dikumpulkan. (Angga dalam Pertiwi dan Hetti, 2017). Dengan populasi dari penelitian sebanyak 63 orang dengan level partner dan supervisor Pertiwi dan Hetti (2017) melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana risiko audit ditetapkan, bagaimana tingkat materialitas ditentukan, serta bagaimana pengaruh risiko audit terhadap penentuan tingkat risiko. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat penilaian risiko. Hal ini ditunjukkan dengan semakin tinggi risiko audit, maka semakin tinggi tingkat materialitasnya.

### 2.3. *Hipotesis Penelitian*

Berdasarkan rumusan masalah, landasan teori, dan kerangka konseptual yang telah disajikan di atas maka hipotesis yang diajukan adalah:

- H1 : Independensi Auditor secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penentuan materialitas dalam audit laporan keuangan.
- H2 : Profesionalisme secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penentuan materialitas dalam audit laporan keuangan.
- H3 : Pengalaman Auditor secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penentuan materialitas dalam audit laporan keuangan.
- H4 : Struktur Audit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penentuan materialitas dalam audit laporan keuangan.
- H5 : Kualitas Audit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penentuan materialitas dalam audit laporan keuangan.
- H6 : Risiko Audit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penentuan materialitas dalam audit laporan keuangan.
- H7 : Independensi auditor, profesionalisme, pengalaman auditor, struktur audit, kualitas audit, dan risiko audit secara simultan berpengaruh terhadap penentuan materialitas dalam audit laporan keuangan.

## 3 Metodologi Penelitian

### 3.1. *Lokasi Penelitian*

Penelitian ini dilakukan di Kantor Konsultan Publik (KAP) Wilayah Kota Surabaya.

### 3.2. *Populasi dan Sampel*

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Konsultan Publik (KAP) Wilayah Kota Surabaya yang ada di kota Surabaya. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *convenience sampling*. *Convenience sampling* adalah metode pemilihan sampel berdasarkan kemudahan dan peneliti bebas untuk memilih sampel dengan cepat yang datanya mudah diperoleh (Indriantoro, 1999:130). Adapun kriteria pengambilan sampel adalah:

1. Auditor menempati posisi manajer, partner, senior di Kantor Konsultan Publik (KAP).
2. Auditor memiliki pengalaman kerja minimal 2 tahun.

### 3.3. *Definisi Operasional Variabel*

Variabel dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 yaitu variabel independen terdiri dari: Independensi auditor (X1), Profesionalisme (X2), Pengalaman auditor (X3), Struktur audit (X4), Kualitas audit (X5), dan Risiko Audit (X6) dan variabel dependennya adalah Materialitas (Y).

a. Independensi Auditor

Instrumen dalam penelitian ini mengambil dari penelitian yang dilakukan oleh Raya (2012). Variabel ini diukur dengan menggunakan 5 item pertanyaan untuk mengetahui tentang transparansi auditor, kepercayaan masyarakat terhadap profesi auditor, independensi, independensi auditor dalam pengambilan keputusan, dan independensi auditor dalam memberikan pendapat tanpa tekanan.

b. Profesionalisme

Menggunakan instrumen dari konsep yang dikembangkan oleh Pramita (2017) level individual yang digunakan untuk profesionalisme auditor meliputi 5 dimensi yaitu, pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap peraturan profesi, hubungan dengan sesama profesi.

c. Pengalaman Auditor

Pengalaman auditor dalam penelitian ini merupakan pengalaman yang dimiliki seorang auditor dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu menjadi seorang auditor, banyaknya penugasan selama menjadi auditor dan pengetahuan dari kesalahan pelaporan keuangan dengan sudut pandang objektivitas audit dan siklus transaksi (Timur dan Dhyah, 2017).

d. Struktur Audit

Struktur audit diukur menggunakan indikator dan instrumen yang mengacu pada penelitian Yunilma (2000) dalam Timur dan Dhyah (2017). Indikator yang digunakan adalah sebagai berikut:

- kerincian prosedur pelaksanaan audit yang dimiliki;
- kerincian instruksi mengenai apa yang harus dilakukan dalam melaksanakan tugas audit;
- frekuensi mengikuti koordinasi kerja yang telah ditetapkan Kantor Akuntan Publik;
- frekuensi mengikuti keputusan yang ditetapkan Kantor Akuntan Publik;
- frekuensi menggunakan alat-alat dan kebijakan audit yang komprehensif serta terintergrasi.

e. Kualitas Audit

Kualitas audit diukur menggunakan indikator yang mengacu pada penelitian Timur dan Dhyah (2017) dengan indikator sebagai berikut:

- Deteksi salah saji
- Melaporkan salah saji
- Komitmen yang kuat terhadap jasa audit yang diberikan kepada klien;
- Prinsip kehati-hatian;
- Review dan pengendalian oleh supervisor; serta
- Perhatian yang diberikan oleh manajer partner.

f. Risiko Audit

Risiko audit merupakan tingkat auditor dalam menerima suatu tingkat ketidakpastian tertentu dalam pelaksanaan audit yang akan dilakukannya, dalam hal ini unsur variabel indikatornya, yaitu risiko inheren, risiko pengendalian, risiko deteksi.

g. Materialitas

Pertimbangan tingkat materialitas diukur dengan menggunakan indikator yang mengacu pada penelitian Timur dan Dhyah (2017) sebagai berikut:

- Pertimbangan awal materialitas
- Materialitas pada tingkat laporan keuangan

- Materialitas pada tingkat rekening
- Alokasi materialitas laporan keuangan ke rekening

### 3.4. *Pengujian Instrumen Penelitian*

#### 4.3.1. *Uji Validitas*

Dalam penelitian ini uji validitas digunakan untuk mengukur berapa sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut. Uji validitas ini diukur dengan menggunakan *pearson correlation* dengan cara menghitung korelasi antara nilai masing-masing butir pertanyaan dengan total nilai, dinyatakan valid jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 (Ghozali, 2016).

#### 3.4.2. *Uji Reliabilitas*

Untuk mengukur reliabilitas akan menggunakan metode *cronbach alpha* dengan ketentuan alpha yang dihasilkan dibandingkan dengan indeks: > 0,800 termasuk tinggi; 0,600 – 0,799 termasuk sedang; dan < 0,600 termasuk rendah (Sumarni, 2006).

#### 3.4.2. *Teknik Analisis Data*

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk melihat bentuk pengaruh dari masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi (alpha) 5% dengan kriteria hipotesis diterima:

- a. Jika *P value (sig)* <  $\alpha$  sebesar 0,05;
- b. Jika koefisien regresi searah dengan hipotesis.

Untuk menguji apakah independensi auditor, profesionalisme, pengalaman auditor, struktur audit, kualitas audit, dan risiko audit berpengaruh secara simultan terhadap penentuan materialitas dalam audit laporan keuangan digunakan analisis regresi linier berganda atau lebih dikenal *multiple regression analysis* yang merupakan teknik analisis untuk menganalisa hubungan antara satu variabel dependen tunggal dan beberapa variabel independen. Model regresi linier berganda pada penelitian ini menggunakan nilai koefisien regresi *unstandardized B* pada analisis pengaruh simultan dan *standardized beta* pada analisis pengaruh parsial. Rumus regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan:

Y	:	Penentuan materialitas
$\alpha$	:	Konstanta
$\beta_1 - \beta_6$	:	Koefisien Regresi Variabel X1, X2, X3, X4, X5, X6
X1	:	Independensi auditor
X2	:	Profesionalisme
X3	:	Pengalaman auditor
X4	:	Struktur audit
X5	:	Kualitas audit
X6	:	Risiko audit
e	:	<i>Error</i>

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan, yaitu uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Uji statistik deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pada penelitian ini uji

normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Dasar pengambilan keputusannya yaitu apabila signifikan hitung  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal demikian sebaliknya bila signifikan hitung  $< 0,05$  data tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2011). Uji Multikolinearitas dapat diketahui dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance*  $> 0,10$  dan *Variance Inflation Factor* (VIF)  $< 10$ , maka dapat dikatakan model regresi telah bebas dari masalah multikolinearitas (Ghozali, 2011:106). Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari tabel glejser. Uji autokorelasi digunakan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara residul satu dengan residul yang lain dalam model regresi. Analisa yang digunakan adalah uji Durbin Watson. Uji Durbin Watson akan menghasilkan nilai Durbin Watson (DW) yang nantinya akan dibandingkan dengan dua (2) nilai Durbin Watson Tabel, yaitu Durbin Upper (DU) dan Durbin Lower (DL). Dikatakan tidak terdapat autokorelasi jika nilai  $DW > DU$  dan  $(4-DW) > DU$  atau bisa dinotasikan juga sebagai berikut:  $(4-DW) > DU < DW$ . Uji hipotesis terdapat uji regresi berganda, uji regresi parsial (t), uji regresi simultan (F), serta koefisien determinasi adjusted R Square, yang bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara variabel independen.

## 4 Hasil

### 4.1. Pengujian Instrumen Penelitian

#### Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil pengujian validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penelitian variabel Independensi Auditor dilihat dari nilai *Corrected Item-Total Correlation* dan nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted*. Nilai *Corrected Item-Total Correlation* merupakan nilai validitas tiap butir pertanyaan sedangkan nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* merupakan nilai reliabilitas tiap butir pertanyaan. Untuk menilai apakah nilai-nilai tersebut memenuhi unsur valid dan reliabel dibandingkan dengan r tabel. Dari data r tabel diketahui  $DF = 38 - 2$  dengan probabilitas 0,05 adalah 0,3202, sehingga dari hasil pengolahan data diperoleh hasil pertanyaan untuk item 3 dengan nilai *Corrected Item-Total Correlation*  $0,046 < 0,3202$  dianggap tidak valid. Apabila validitas tidak terpenuhi maka secara otomatis reliabilitas juga tidak terpenuhi.

Hasil pengujian validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penelitian variabel Profesionalisme menunjukkan nilai *Corrected Item-Total Correlation* item 2, item 3, item 5, item 6, item 7, item 9, item 10, item 11, item 12, item 14, item 1  $< 0,3202$  sehingga dianggap tidak valid. Apabila validitas tidak terpenuhi maka secara otomatis reliabilitas juga tidak terpenuhi.

Hasil pengujian validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penelitian variabel Pengalaman Auditor menunjukkan nilai *Corrected Item-Total Correlation* semua item pertanyaan  $> 0,3202$  sehingga dianggap valid. Apabila validitas terpenuhi maka secara otomatis reliabilitas juga terpenuhi.

Hasil pengujian validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penelitian variabel Struktur Audit menunjukkan nilai *Corrected Item-Total Correlation* semua item pertanyaan  $> 0,3202$  sehingga dianggap valid. Apabila validitas terpenuhi maka secara otomatis reliabilitas juga terpenuhi.

Hasil pengujian validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penelitian variabel Kualitas Audit menunjukkan nilai *Corrected Item-Total Correlation* semua item pertanyaan  $> 0,3202$  sehingga dianggap valid. Apabila validitas terpenuhi maka secara otomatis reliabilitas juga terpenuhi.

Hasil pengujian validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penelitian variabel Risiko Audit menunjukkan nilai *Corrected Item-Total Correlation* semua item pertanyaan  $> 0,3202$  sehingga dianggap valid. Apabila validitas terpenuhi maka secara otomatis reliabilitas juga terpenuhi.

Hasil pengujian validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penelitian variabel Materialitas menunjukkan nilai *Corrected Item-Total Correlation* semua item pertanyaan  $> 0,3202$  sehingga dianggap valid. Apabila validitas terpenuhi maka secara otomatis reliabilitas juga terpenuhi.

**Tabel 1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1INDP	38	12	20	16,34	2,031
X2PROF	38	19	35	24,84	3,453
X3PENGLM	38	13	20	16,61	2,138
X4STRKTR	38	15	25	19,29	2,026
X5KLTS	38	27	44	34,34	3,780
X6RSK	38	67	115	91,89	10,671
YMTRLTS	38	33	55	43,79	5,413
Valid N (listwise)	38				

Sumber : olahan data primer

#### 4.2. Uji Asumsi Klasik

##### 4.3.1. Uji Normalitas Data

Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Dasar pengambilan keputusannya yaitu apabila signifikan hitung  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal demikian sebaliknya bila signifikan hitung  $< 0,05$  data tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2011). Hasil pengujian normalitas ditampilkan pada tabel 9 dibawah ini.

**Tabel 2 Uji Normalitas Data**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardize d Residual
N		38
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,00493365
Most Extreme Differences	Absolute	,127
	Positive	,127
	Negative	-,102
Kolmogorov-Smirnov Z		,784
Asymp. Sig. (2-tailed)		,570

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : olahan data primer

Berdasarkan tabel di atas nilai signifikansi dari uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan 0,570, dimana nilai tersebut  $> 0,05$  sehingga dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas data.

##### 4.3.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dapat diketahui dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance*  $> 0,10$  dan *Variance Inflation Factor* (VIF)  $< 10$ , maka dapat dikatakan model regresi telah bebas dari masalah multikolinieritas (Ghozali, 2011:106). Hasil pengujian multikolinieritas ditampilkan pada tabel 10 dibawah ini.

**Tabel 3. Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	(Constant)	
	X1INDP	,692 1,446
	X2PROF	,554 1,805
	X3PENGL	,698 1,433
	M	
	X4STRKT	,580 1,724
	R	
	X5KLTS	,441 2,268
	X6RSK	,370 2,699

Sumber : olahan data primer

Berdasarkan tabel diatas nilai *tolerance* yang diperoleh variabel independensi auditor sebesar 0,692, profesionalisme sebesar 0,554, pengalaman auditor sebesar 0,698, struktur audit sebesar 0,580, kualitas audit sebesar 0,441, dan variabel risiko audit sebesar 0,370. Sedangkan nilai VIF variabel independensi auditor sebesar 1,446, profesionalisme sebesar 1,805, pengalaman auditor sebesar 1,433, struktur audit sebesar 1,724, kualitas audit sebesar 2,268, dan variabel risiko audit sebesar 2,699. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi layak untuk digunakan karena nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10.

#### 4.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari tabel glejser. yaitu mengkorelasikan nilai absolut residual dengan masing-masing variabel independen, serta nilai signifikansi pada uji t harus bernilai lebih dari 0,05. Hasil pengujian heteroskedastisitas ditampilkan pada tabel 11 di bawah ini.

Berdasarkan tabel 11 diatas nilai signifikansi yang diperoleh variabel independensi auditor sebesar 0,107, profesionalisme sebesar 0,032, pengalaman auditor sebesar 0,664, struktur audit sebesar 0,858, kualitas audit sebesar 0,144, dan variabel risiko audit sebesar 0,100. Hasil tersebut menunjukkan nilai signifikansi pada uji t bernilai lebih dari 0,05 sehingga bisa disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

**Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	11,396	6,857		1,662	,107
	X1INDP	-,719	,320	-,270	-2,251	,032
	X2PROF	,030	,210	,019	,141	,889
	X3PENGL	-,133	,302	-,052	-,439	,664
	M					
	X4STRKTR	,063	,350	,024	,181	,858
	X5KLTS	,323	,215	,225	1,501	,144
	X6RSK	,363	,083	,715	4,364	,100

Sumber : olahan data primer

#### 4.3.4. Uji Autokorelasi

Analisa yang digunakan adalah uji Durbin Watson. Uji Durbin Watson akan menghasilkan nilai Durbin Watson (DW) yang nantinya akan dibandingkan dengan dua (2) nilai Durbin Watson Tabel, yaitu Durbin Upper (DU) dan Durbin Lower (DL). Dikatakan tidak terdapat autokorelasi jika nilai  $DW > DU$  dan  $(4-DW) > DU$  atau bisa dinotasikan juga sebagai berikut:  $(4-DW) > DU < DW$ .

**Tabel 5. Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,832 <sup>a</sup>	,692	,632	3,283	1,878

a. Predictors: (Constant), X6RSK, X3PENGLM, X1INDP, X4STRKTR, X2PROF, X5KLTS

b. Dependent Variable: YMTRLTS

Sumber : olahan data primer

Hasil uji dalam penelitian ini menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 1,1,878 dengan  $k=6$  dan  $n=38$ . Tabel Durbin Watson menunjukkan bahwa nilai  $d_L$  sebesar 1,1463 sedangkan nilai  $d_U$  sebesar 1,864. Nilai Durbin Watson sebesar 1,878 lebih besar dari 1,864 dan lebih kecil dari  $4-d_U$  sehingga dikatakan tidak terdapat autokorelasi.

### 4.3. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji regresi linier sederhana untuk menguji hipotesis  $H_1 - H_6$ . Hasil pengujian sebagai berikut:

1. Independensi Auditor secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penentuan materialitas dalam audit laporan keuangan.

**Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama ( $H_1$ )**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39,104	7,273		5,376	,000
	X1INDP	,287	,442	,108	,649	,520

a. Dependent Variable: YMTRLTS

Tabel 13 mMenunjukkan bahwa independensi auditor memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,287 dengan nilai konstanta sebesar 39,104. Sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,520 lebih besar dari 0,05. Hal tersebut berarti independensi auditor berpengaruh positif terhadap penentuan materialitas dalam audit laporan keuangan tetapi pengaruh tersebut tidak signifikan.

2. Profesionalisme secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penentuan materialitas dalam audit laporan keuangan.

**Tabel 7. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua (H<sub>2</sub>)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35,525	6,403		5,548	,000
	X2PROF	,333	,255	,212	1,303	,201

a. Dependent Variable: YMTRLTS

**Sumber : olahan data primer**

Tabel 14 Mmenunjukkan bahwa profesionalisme memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,333 dengan nilai konstanta sebesar 35,525. Sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,201 lebih besar dari 0,05. Hal tersebut berarti profesionalisme berpengaruh positif terhadap penentuan materialitas dalam audit laporan keuangan tetapi pengaruh tersebut tidak signifikan.

3. Pengalaman Auditor secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penentuan materialitas dalam audit laporan keuangan.

**Tabel 8. Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga (H<sub>3</sub>)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	43,118	7,064		6,104	,000
	X3PENGL M	,040	,422	,016	,096	,924

a. Dependent Variable: YMTRLTS

**Sumber : olahan data primer**

Tabel 15 Menunjukkan bahwa pengalaman auditor memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,040 dengan nilai konstanta sebesar 43,118. Sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,924 lebih besar dari 0,05. Hal tersebut berarti pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap penentuan materialitas dalam audit laporan keuangan tetapi pengaruh tersebut tidak signifikan.

4. Struktur Audit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penentuan materialitas dalam audit laporan keuangan.

**Tabel 9. Hasil Pengujian Hipotesis Keempat (H<sub>4</sub>)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22,531	7,869		2,863	,007
	X4STRKT R	1,102	,406	,412	2,716	,010

a. Dependent Variable: YMTRLTS

**Sumber : olahan data primer**

Tabel 9 menunjukkan bahwa struktur audit memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,102 dengan nilai konstanta sebesar 22,531. Sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,010 lebih kecil

dari 0,05. Hal tersebut berarti struktur audit berpengaruh positif terhadap penentuan materialitas dalam audit laporan keuangan dan pengaruh tersebut signifikan.

5. Kualitas Audit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penentuan materialitas dalam audit laporan keuangan.

**Tabel 10. Hasil Pengujian Hipotesis Kelima (H<sub>5</sub>)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,164	6,316		1,926	,062
	X5KLTS	,921	,183	,643	5,037	,000

a. Dependent Variable: YMTRLTS  
**Sumber : olahan data primer**

Tabel 10 menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,921 dengan nilai konstanta sebesar 12,164. Sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut berarti kualitas audit berpengaruh positif terhadap penentuan materialitas dalam audit laporan keuangan dan pengaruh tersebut signifikan.

6. Risiko Audit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penentuan materialitas dalam audit laporan keuangan.

**Tabel 11 Hasil Pengujian Hipotesis Keenam (H<sub>6</sub>)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,059	4,816		1,466	,151
	X6RSK	,400	,052	,788	7,677	,000

a. Dependent Variable: YMTRLTS  
**Sumber : olahan data primer**

Tabel 11 menunjukkan bahwa risiko audit memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,400 dengan nilai konstanta sebesar 7,059. Sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut berarti risiko audit berpengaruh positif terhadap penentuan materialitas dalam audit laporan keuangan dan pengaruh tersebut signifikan.

## 5 Diskusi

Dari yang sudah dijelaskan dalam bab 4 terkait hasil pengolahan data diketahui bahwa independensi auditor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penentuan materialitas dalam audit laporan keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat materialitas juga ditentukan oleh pertimbangan auditor. Materialitas merupakan pertimbangan profesional dan dipengaruhi persepsi auditor atas dasar pengetahuan yang memadai dan yang akan meletakkan kepercayaan terhadap laporan keuangan. Pertimbangan materialitas yang digunakan auditor dihubungkan dengan perusahaan yang diaudit yang mencakup pertimbangan kuantitatif dan kualitatif. Profesionalisme dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penentuan materialitas. Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat profesionalisme auditor tidak menjamin penentuan tingkat materialitas akan lebih baik, begitu pula

sebaliknya semakin rendah tingkat profesionalisme auditor tidak menjamin bahwa penentuan materialitasnya lebih buruk.

Variabel pengalaman auditor diketahui memiliki pengaruh signifikan dalam penentuan materialitas dalam audit laporan keuangan artinya pengalaman auditor berarti semakin banyak pengalaman seorang auditor, maka dalam melakukan pertimbangan materialitas akan semakin ketat. Seorang auditor yang berpengalaman tidak akan terlalu mudah dalam mengambil keputusan mengenai pertimbangan tingkat materialitas.

Variabel struktur audit diketahui memiliki pengaruh signifikan dalam penentuan materialitas dalam audit laporan keuangan artinya secara teoritis, dalam melakukan pertimbangan tingkat materialitas terdapat lima langkah utama yang diperlukan. Dalam tahapan-tahapan tersebut diperlukan sebuah pendekatan sistematis yang dikarakteristikan oleh langkah-langkah penentuan audit, prosedur rangkaian logis, keputusan, dokumentasi, dan menggunakan sekumpulan alat dan/atau kebijakan audit yang komprehensif serta terintegrasi guna membantu auditor. Hal ini semakin diperlukan dalam melakukan pertimbangan tingkat materialitas yang berupa sebuah konsep relatif ketimbang absolut.

Variabel kualitas audit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penentuan materialitas dalam audit laporan keuangan. Kualitas audit dalam penelitian ini lebih mengacu pada kepatuhan auditor terhadap standar yang berkenaan dengan kriteria maupun ukuran mutu serta dapat dikaitkan dengan tujuan yang hendak dicapai dengan menggunakan prosedur yang bersangkutan. Standar audit dapat diterapkan pada setiap audit laporan keuangan oleh seorang auditor independen tanpa memandang ukuran perusahaan klien, bentuk perusahaan, jenis usaha maupun tujuan entitas untuk mencari laba ataupun nirlaba. Namun, hal tersebut dapat mempengaruhi konsep dari materialitas dalam pengaplikasiannya, khususnya pada standar lapangan dan standar pelaporan. Tim audit harus memenuhi standar umum dalam pelaksanaan audit, pengalaman yang dimiliki oleh level manajer haruslah mencukupi dan tim audit harus memiliki standar etika yang tinggi.

Variabel risiko audit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penentuan materialitas dalam audit laporan keuangan artinya pemahaman seorang auditor terhadap risiko audit akan berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas serta pengambilan keputusan mengenai sifat, saat, dan luas prosedur audit yang akan dilakukan.

Dalam penelitian ini selain menguji variabel independen secara parsial juga menguji variabel independen secara simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Independensi auditor, profesionalisme, pengalaman auditor, struktur audit, kualitas audit, dan risiko audit secara simultan berpengaruh terhadap penentuan materialitas dalam audit laporan keuangan. Hal ini berarti ketika seorang auditor memiliki dan memahami independensi, profesionalisme, pengalaman, struktur audit, kualitas audit, dan risiko audit maka akan memberikan pengaruh yang positif dalam penentuan materialitas.

## **6 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab IV diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Independensi Auditor secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penentuan materialitas dalam audit laporan keuangan.
2. Profesionalisme secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penentuan materialitas dalam audit laporan keuangan.
3. Pengalaman Auditor secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penentuan materialitas dalam audit laporan keuangan.
4. Struktur Audit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penentuan materialitas dalam audit laporan keuangan.
5. Kualitas Audit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penentuan materialitas dalam audit laporan keuangan.
6. Risiko Audit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penentuan materialitas dalam audit laporan keuangan.

7. Independensi auditor, profesionalisme, pengalaman auditor, struktur audit, kualitas audit, dan risiko audit secara simultan berpengaruh terhadap penentuan materialitas dalam audit laporan keuangan.

Untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis agar melakukan penelitian dengan waktu yang cukup dan tidak terburu-buru sehingga responden dapat mencerna seluruh pertanyaan yang ada pada kuesioner sehingga dapat menjawab pertanyaan dengan tepat sehingga hasil yang diperoleh lebih baik dan lebih akurat. Bagi penelitian selanjutnya, sebaiknya menambahkan variabel-variabel tertentu yang dimungkinkan dapat berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas misalnya etika profesi dan pengetahuan auditor.

## REFERENSI

- Arens, Elder dan Beasley. 2015. *Auditing dan Jasa Assurance Edisi Kelimabelas Jilid I*. Erlangga: Jakarta
- Boynton, William C. Johnson, Raymond N. and Kell, Walter G. 2015. "Modern Auditing", Edisi Ketujuh, Jilid 1, Erlangga, Jakarta.
- FASB. 1980. *Statement of Financial Accounting Concepts No. 2, Qualitative Characteristics of Accounting Information*.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Halim, Abdul dan Retno. 2015. Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Pada KAP Kota Malang. *Journal Riset Mahasiswa Akuntansi Volume 3 No. 1*. Universitas Kanjuruhan Malang. 1-23.
- Haryanto, Rachmad Catur Hariadi. 2017. Pengaruh Profesionalisme Auditor dan Kualitas Audit Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Studi Kasus Pada Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Jawa Tengah. *Diponegoro Journal of Accounting Volume 6 No. 1*. Universitas Diponegoro Semarang. 215-228.
- Herawaty, Netty dan Fitriani. 2016. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Audit Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Oleh BPK RI Perwakilan Propinsi Jambi. *Jurnal Penelitian Universitas Jambi : Seri Humaniora Volume 18 No. 1*. Universitas Jambi. 57-67.
- Herawati dan Ira Sari. 2017. Pengaruh Risiko Audit Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. *Jurnal Sistem Informasi, Keuangan, Auditing dan Perpajakan Volume 2 No 1*. Universitas Sanggabuana Bandung. 14-19.
- Hery. 2013. *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi I)*. Jakarta. CAPS (Centered Academic Publishing Services).
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. PSA 29 SA Seksi 5312. Jakarta: IAI
- Indriantoro, Nur dan Supomo Bambang. (1999) *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, BPFE – Yogyakarta.
- Isfiatun, Eliya. 2011. Hubungan Materialitas dan Risiko dalam Pengumpulan Bahan Bukti Audit Pada Audit Pemeriksaan Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan. Vol 7 No 14*. STIENUS Yogyakarta. 219-242.
- Jusuf, Amir Abadi. 2012. *Audit Pendekatan Terpadu*. Edisi Revisi. Salemba Empat. Jakarta.
- Jusup, Haryono, 2014, *Auditing (Pengauditan Berbasis ISA)*, STIE YKPN. Yogyakarta.
- Lestari, Ayu dan I Made. 2013. Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, Pengalaman, Etika Profesi Pada Pertimbangan tingkat Materialitas. *E-journal Akuntansi Volume 5 No. 1*. Universitas Udayana. 112-129.
- Mulyadi, 2002. *Auditing*, Buku Dua Edisi Ke Enam. Salemba Empat, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Auditing (Buku Satu)*. Salemba Empat. Jakarta.
- Nilasari, S., Abdul Halim, dan Retno. 2016. Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas pada KAP Kota Malang. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi. Vol 4 No 1*. Universitas Kanjuruhan Malang. 1-13.

- Pertiwi, Ira Sari dan Hetti. 2017. Pengaruh Risiko Audit Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. *Jurnal Sistem Informasi, Keuangan, Auditing dan Perpajakan Volume 2 No. 1*. Universitas Sanggabuana Bandung. 14-19.
- Pramita. 2017. Profesionalisme Auditor dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Pengauditan Laporan Keuangan pada Rekanan dan Kantor Akuntan Publik di Samarinda. *Jurnal Ekonomia Volume 6 No. 1*. Untag Samarinda. 087-095.
- Prima, Yoga Satria. 2012. Pengaruh Etika Profesi, Independensi, dan Profesional Judgment Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Proses Audit Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Auditor BPK-RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara, Banten, dan Jawa Barat). Skripsi. Universitas Sumatera Utara,
- Sumarni, Murti dan Wahyuni, Salamah. 2006. Metodologi Penelitian Bisnis. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Afabeta
- Timur, dan Dhyah Setyorini, 2017, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertimbangan Tingkat Materialitas (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik di DIY). *Jurnal Profita Volume 5 No. 7*. Universitas Mercubuana Jakarta. 1-15.
- Tuanakotta, Theodore M. 2013. Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing) Jakarta. Salemba Empat.
- Yunilma. (2000). Persepsi Auditor Tentang Pengaruh Struktur Audit dan Prinsip Organisasi terhadap Konflik Peran dan Ketidakjelasan Peran, Serta Konsekuensinya. *Tesis*. Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada.